

## **Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) Penderita Hipertensi di Panti Sosial Lansia Harapan Kita Kota Palembang**

Imelda Erman<sup>1\*</sup>, Indra Febriani<sup>2</sup>, Ari Athiutama<sup>3</sup>, Gumbreg Sunu<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Sajana Terapan Keperawatan

Poltekkes Kemenkes Palembang

Jl. Merdeka No. 76-78, Talang Semut, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang

E-mail : imeldaerman@gmail.com

### **Abstrak**

Persentase lansia sebanyak 122.606 juta jiwa di kota Palembang tahun 2018 dengan semakin bertambahnya umur seseorang pasti akan ada suatu penyakit degeneratif pada lansia salah satunya hipertensi sedangkan angka penderita hipertensi di kota Palembang dari bulan Januari hingga September tahun 2017 sebanyak 6973 orang yang menderita dan tiap tahunnya selalu meningkat. Tekanan darah tinggi (hipertensi) dapat di tangani dengan terapi farmakologis dan non farmakologis contohnya terapi komplementer herbal air rebusan daun salam. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan daun salam pada lansia hipertensi di panti sosial lansia harapan kita kota Palembang tahun 2021. Penelitian ini merupakan jenis *Penelitian Eksperiment* dengan menggunakan. Desain penelitian berupa *Quasi –Eksperimental Non Equivalent Control Grup* Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling* sebanyak 30 responden 15 kelompok perlakuan dan 15 kelompok kontrol. Pengumpulan data dengan cara mengukur tekanan darah menggunakan sygmanometer dan stetoskop dengan uji statistik *mann whitney*. Dari hasil uji statistik *mann whitney* menunjukkan bahwa rata-rata tekanan darah sistolik dan diastolik pada kelompok perlakuan sebelum pemberian air rebusan daun salam sistolik 153.33 mmHg dan diastolik 92,00 mmHg sedangkan setelah perlakuan pemberian air rebusan daun salam rata – rata tekanan darah sistolik 141.33 mmHg dan diastolik 83,33 mmHg responden Hasil analisis *mann whitney* diketahui tekanan darah setelah perlakuan sistolik ( $p=0,016$ ), sedangkan tekanan darah diastolik ( $p=0,005$ ). Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari pemberian terapi non farmakologi terapi komplementer herbal air rebusan daun salam pada lansia penderita hipertensi di Panti Sosial Lansia Harapan Kita Kota Palembang tahun 2021.

**Kata Kunci** : lansia.penderita hipertensi, daun salam

### **Abstract**

*The number of elderly residents in the city of Palembang in 2018 was 122,606 million people and also as a person's age increases, there will definitely be a degenerative disease in the elderly, one of which is hypertension, while the number of people with hypertension in the city of Palembang from January to September 2017 is 6973 people who suffer from hypertension. every year is always increasing. High blood pressure (hypertension) can be treated with pharmacological and non-pharmacological therapies, for example, complementary therapy of herbal water decoction of salam leaves. This study is to determine the effect of giving boiled water of salam leaves to the elderly with hypertension at the Harapan Kita Elderly Social Home in Palembang City in 2021. This study is a type of experimental research using a research design in the form of quasi-experimental non-equivalent control groups. The sampling technique in this study was non-probability sampling using purposive sampling with 30 respondents, 15 treatment groups and 15 control groups. Collecting data by measuring blood pressure using a sygmanometer and stethoscope with the Mann Whitney statistical test. From the results of the Mann Whitney statistical test, it showed that the average systolic and diastolic blood pressure in the treatment group before administration of boiled water of salam leaves was 153.33 mmHg and diastolic was 92.00 mmHg, while after treatment with boiled water, the average systolic blood pressure was 141.33 mmHg. and diastolic 83.33 mmHg respondents. The results of the Mann Whitney analysis revealed that blood pressure after systolic treatment ( $p=0.016$ ), while diastolic blood pressure ( $p=0.005$ ). It was concluded that there was an effect of giving non-pharmacological therapy complementary herbal therapy of bay leaf boiled water on elderly people with hypertension at the Harapan Kita Elderly Social Home in Palembang City in 2021.*

**Keyword** : elderly. hypertension sufferers, salam leaves

## Pendahuluan

Proses menua (menjadi tua) merupakan suatu proses dimana terjadi terus-menerus (berlanjut) secara alamiah, yang dimulai sejak lahir dan dialami oleh semua makhluk hidup (Muhit, A & Siyoto, 2016). Orang yang memasuki usia tua (Lansia) banyak berbagai macam penyakit degeneratif yang diderita orang yang sudah memasuki fase lansia antara lain penyakit *Diabetes Melitus* (DM), penyakit *Rheumatoid Arthritis*, *Kolesterol*, *Arthritis Gout*, *Stroke*, dan penyakit Hipertensi. Salah satunya yaitu penyakit Hipertensi atau yang biasa disebut dengan Darah Tinggi merupakan salah satu penyakit yang mengakibatkan angka kesakitan yang tinggi dan kematian yang tinggi. (Oktaviarini et al., 2019).

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi merupakan dimana keadaan kronis dimana meningkatnya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri. Keadaan ini dapat mengakibatkan jantung bekerja menjadi lebih keras dari biasanya untuk mengedarkan darah ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah. Penyakit Hipertensi bahkan juga dapat menyebabkan penyakit lainnya contohnya penyakit stroke, penyakit gagal jantung, penyakit gagal ginjal, dan hingga dapat juga menyebabkan orang yang menderita hipertensi meninggal dunia (Yanita, 2017). Menurut Data yang di dapatkan badan kesehatan dunia *World Health Organization* di dapatkan sekitar 1,13 Miliar kasus orang di dunia menderita hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang menderita penyakit hipertensi (WHO, 2015).

Bersumber dari Dinas Kesehatan Sumatera Selatan Pada Tahun 2018 didapatkan bahwa jumlah masyarakat Sumatera Selatan yang menjadi penderita hipertensi berusia  $\geq 15$  tahun di Provinsi Sumatera Selatan

sebanyak 5.572.379 orang. Dari total kasus 5.572.379 penderita hipertensi hanya sebesar 2,5% orang penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar yaitu sebesar 137.299 orang (Dinkes Provinsi SUMSEL, 2019) sedangkan di Kota Palembang Pada tahun 2016 sebanyak 8686 orang serta bulan Januari hingga September tahun 2017 sebanyak 6973 (Dinkes Kota Palembang, 2017). Berbagai macam cara dalam penanganan penyakit hipertensi ini baik di bidang farmakologi maupun non farmakologi. Penyembuhan farmakologi yakni Penyembuhan yang memakai obat – obatan sedangkan non farmakologi dalam mengobati penyakit hipertensi yaitu menggunakan terapi komplementer. Terapi komplementer bersifat terapi penyembuhan alamiah salah satunya contohnya dengan menggunakan air rebusan daun salam (*syzygium polyanthum*) (Nurhayati, 2018).

Daun salam (*syzygium polyanthum*) merupakan tanaman yang banyak memiliki manfaat selain digunakan untuk bumbu masakan daun salam ini juga digunakan sebagai obat herbal dimana daun salam ini mampu mengatasi berbagai macam penyakit salah satunya yaitu penyakit hipertensi yang memiliki kandungan berupa minyak atsiri (sitrat, euganol) yang bersifat antibacterial, tamin dan flavonoid yang bersifat sebagai anti inflamasi sehingga dalam daun salam ini mempunyai fungsi untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi (Hidayat, 2017). Mekanisme kerja dari kandungan kimia yang terdapat pada daun salam ini bisa memicu sekresi cairan empedu sehingga kolestrol (lemak) akan keluar bertepatan dengan cairan empedu menuju usus serta merangsang peredaran pembuluh darah sehingga bisa mengurangi terbentuknya pengendapan lemak di dalam pembuluh darah (Hidayat, 2017).

Beberapa penelitian mengatakan bahwa pemberian air rebusan daun salam efektif dalam penurunan tekanan darah dimana di dalam daun salam

terdapat beberapa unsur kimia yang memiliki fungsi yang dapat menjadi obat hipertensi contohnya flavonoid, minyak atsiri, kalium dan alkaloid. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eva Latifah dan Muslim pada tahun 2018 dengan judul pengaruh pemberian air rebusan daun salam (*Syzygium Polyanthum*) terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di lingkungan 1 Kelurahan Sei Agul tahun 2018 dengan responden sebanyak 63 orang dengan hasil penelitian didapatkan  $p$  value 0,000 ( $<0,05$ ) secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan yang dapat disimpulkan bahwa ada penurunan tekanan darah setelah diberikan air rebusan daun salam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan daun salam pada lansia penderita hipertensi di panti sosial lansia Harapan Kita Kota Palembang tahun 2021.

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yaitu berupa jenis *Penelitian Eksperimen* dengan menggunakan Desain Penelitian Berupa *Quasi – Eksperimental Non Equivalent Control Grup* yaitu penelitian yang dilakukan dengan pre – test (01) pada kedua kelompok lansia tersebut, dan diikuti intervensi (X) pada kelompok eksperimen. (Notoatmojo, 2018). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 orang responden lansia yang menderita hipertensi di panti social lansia harapan kita kota Palembang jumlah ini sesuai dengan pernyataan dari Mahmud (2011) menyebutkan tentang jumlah sampel penelitian untuk ukuran minimum sampel yang dapat diterima untuk metode penelitian eksperimen adalah minimal 15 responden. Untuk menentukan responden penelitian dipilih dengan cara *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi penelitian. Setiap responden lansia yang terpilih sesuai

dengan kriteria inklusi penelitian peneliti langsung meminta persetujuan (*informed consent*) dan melakukan proses pengumpulan data dengan cara pengukuran tekanan darah (pre test) menggunakan Tensimeter (*Sphygmomanometer*) dan Stetoskop baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Pada tahap pelaksanaan terapi non farmakologi terapi komplementer herbal pemberian air rebusan daun salam pada lansia penderita hipertensi peneliti meminta kepada kelompok eksperimen untuk bersedia untuk dilakukan pengukuran dan pemberian air rebusan daun salam sebanyak pada pagi 100 ml dan sore hari 100 ml selama 7 hari berturut-turut sedangkan pada kelompok kontrol hanya dilakukan pengukuran tekanan darah. Pada tahap *post-test* peneliti melakukan pengukuran tekanan darah pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian ini dilakukan pada kelompok eksperimen setelah peneliti melakukan pemberian terapi non farmakologi terapi komplementer herbal air rebusan daun salam selama 7 hari berturut-turut dan di hari ke 7 setelah peneliti memberikan air rebusan daun salam pada responden penelitian peneliti melakukan pengukuran tekanan darah menggunakan Tensimeter (*Sphygmomanometer*) dan Stetoskop selamam setiap hari pagi dan sore hari selama 7 hari sedangkan kelompok kontrol dilakukan pengukuran hanya sebelum saja.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*.

## Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni Tahun 2021 di Panti Sosial Lansia Harapan Kita Kota Palembang. Adapun hasil yang diperoleh adalah :

## 1. Analisis Univariat

### a. Karakteristik Responden Air Rebusan Daun Salam

#### 1) Usia

Tabel 1  
Distribusi Rata-rata Berdasarkan Karakteristik Usia Responden di Panti Sosial Lansia Harapan Kita Kota Palembang Tahun 2021

Usia Responden	Mean	Median	Standar Deviasi	Min-Max	CI 95%
Perlakuan	76,67	77.00	8.740	60 – 91	71.83 81.51
Kontrol	77,93	80.00	7.732	62 – 87	73.65 82.22

Pada Tabel 1 didapatkan bahwa rata – rata usia responden pada kelompok perlakuan antara lain dengan rata – rata usia 76.67 Tahun dengan standar deviasinya sebesar 8.740 dengan nilai tengah 77 dan usia termuda dalam

kelompok perlakuan 60 Tahun sedangkan pada kelompok kontrol rata – rata usianya 77.93 Tahun dengan standar deviasinya sebesar 7.732 dengan nilai tengahnya 80.00 dengan umur termudanya di umur 62 tahun.

#### 2) Jenis Kelamin

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin Responden Di Panti Sosial Lansia Harapan Kita Kota Palembang Tahun 2021

	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perlakuan	Laki-laki	4	26.7 %
	Perempuan	11	73.3 %
	Total	15	100%
Kontrol	Laki-laki	4	26.7 %
	Perempuan	11	73.3 %
	Total	15	100%

Pada Tabel 2 kelompok perlakuan yang berjenis kelamin laki – laki dengan frekuensi sebanyak 4 orang dengan persentase (26. %) pada responden perlakuan perempuan

sebanyak 11 orang responden dengan persentase sebesar (73.3 %) begitu juga sebaliknya pada responden kelompok kontrol.

#### 3) Lama Menderita

Tabel 3  
Distribusi Rata – Rata Berdasarkan Karakteristik Lama Menderita Responden Di Panti Sosial Lansia Harapan Kita Kota Palembang Tahun 2021

Lama Menderita Responden	Mean	Median	Standar Deviasi	Min-Max	CI 95%
Perlakuan	7.33	7.00	3.638	1 – 15	5.32 – 9.35
Kontrol	6.33	6.00	3.331	2 – 12	4.49 – 8.18

Pada Tabel 3 rata – rata lama

menderita responden pada kelompok

perlakuan rata – ratanya 7.33 Tahun dengan standar deviasi sebesar 3.638 dan nilai tengahnya 7.00 sedangkan

pada kelompok kontrol rata – ratanya 6.33 dengan standar deviasi 3.331 nilai tengahnya 6.00.

#### 4) Genetik

Tabel 4  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Genetik Responden di Panti Sosial Lansia Harapan Kita Kota Palembang Tahun 2021

	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perlakuan	Ada Genetik	9	60 %
	Tidak Ada Genetik	6	40 %
	Total	15	100 %
Kontrol	Ada Genetik	12	80 %
	Tidak Ada Genetik	3	20 %
	Total	15	100 %

Tabel 4 pada kelompok eksperimen yang memiliki genetik hipertensi sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar (60%) dan yang tidak memiliki genetik hipertensi sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 40% sedangkan pada kelompok kontrol

dengan responden sebanyak 15 orang yang memiliki genetik hipertensi sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 80% dan yang tidak memiliki genetik hipertensi sebanyak 3 orang dengan persentase (20%).

#### b. Distribusi rata-rata tekanan darah sistolik dan diastolik

##### 1) Tekanan darah sistolik *pre-test*

Tabel 5  
Distribusi Rata-rata Tekanan Darah Sistolik *pre-test* Responden di Panti Sosial Lansia Harapan Kita Kota Palembang Tahun 2021

Tekanan Darah Sistolik	Mean	Median	Standar Deviasi	Min- Max	CI 95%
Perlakuan	153	150	17.995	140 – 190	143.37
	.33	.00			163.30
Kontrol	153	150	8.997	140 – 170	148.35
	.33	.00			158.32

Pada Tabel 5 rata-rata tekanan darah sistolik *pre-test* pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum dilakukan pemberian terapi komplementer herbal pemberian air rebusan daun salam pada kelompok

perlakuan 153.33 mmHg sedangkan pada kelompok kontrol 153.33 mmHg. Tekanan darah sistolik tertinggi pada kelompok eksperimen 190,00 mmHg dan pada kelompok kontrol 170,00 mmHg.

## 2) Tekanan darah diastolik *pre-test*

Tabel 5

Distribusi Rata-rata Tekanan Darah diastolik *pre -test* Responden di Panti Sosial Lansia Harapan Kita Kota Palembang Tahun 2021

Tekanan Darah	Mean	Median	Standar Deviasi	Min- Max	CI 95%
Diastolik					
Perlakuan	92.00	90.00	10.142	80 - 110	86.38 – 97.62
Kontrol	94.00	90.00	9.856	80 - 110	88.54 – 99.46

Pada Tabel 6 menunjukkan rata-rata tekanan darah diastolik *pre-test* pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum dilakukan pemberian terapi komplementer herbal pemberian air rebusan daun salam pada

kelompok perlakuan 92.00 mmHg sedangkan pada kelompok kontrol 94.00 mmHg. Tekanan darah diastolik tertinggi pada kelompok perlakuan 110,00 mmHg dan pada kelompok kontrol 110,00 mmHg.

## 3) Tekanan darah sistolik *post-test*

Tabel 7

Distribusi Rata-rata Tekanan Darah sistolik *post -test* Responden di Panti Sosial Lansia Harapan Kita Kota Palembang Tahun 2021

Tekanan Darah	Mean	Median	Standar Deviasi	Min- Max	CI 95%
Sistolik					
Perlakuan	141.33	140.00	15.523	130 - 180	132.74 - 149.93
Kontrol	153.33	150.00	8.997	140 - 170	148.35 - 158.32

Pada Tabel 7 menunjukkan hasil dari rata-rata tekanan darah sistolik *post-test* pada kelompok perlakuan didapatkan distribusi rata-rata tekanan darah sistolik setelah dilakukan

pemberian terapi komplementer herbal pemberian air rebusan daun salam pada kelompok perlakuan 141,33 mmHg, tekanan darah sistolik tertinggi pada kelompok eksperimen 180,00 mmHg.

## 4) Tekanan darah diastolik *post-test*

Tabel 8

Distribusi Rata-rata Tekanan Darah diastolik *post -test* Responden di Panti Sosial Lansia Harapan Kita Kota Palembang Tahun 2021

Tekanan Darah	Mean	Median	Standar Deviasi	Min- Max	CI 95%
Diastolik					
Perlakuan	83.33	80.00	8.165	70 - 100	78.81 - 87.85
Kontrol	94.00	90.00	9.856	80 - 110	88.54 - 99.46

Pada Tabel 8 menunjukkan hasil dari rata-rata tekanan darah diastolik *post-test* pada kelompok perlakuan didapatkan distribusi rata-rata tekanan darah diastolik setelah dilakukan

pemberian terapi komplementer herbal pemberian air rebusan daun salam pada kelompok perlakuan 83,33 mmHg, tekanan darah diastolik tertinggi pada kelompok perlakuan 100,00 mmHg.

## 2. Analisis Bivariat

### a. Uji *Mann-Whitney*

#### 1) Perbedaan tekanan darah sistolik pada kelompok perlakuan di Panti Sosial Lansia Harapan Kita Kota Palembang Tahun 2021

Tabel 9

Perbedaan Tekanan Darah Sistolik pada kelompok Perlakuan di Panti Sosial Lansia Harapan Kita Kota Palembang Tahun 2021

Tekanan Darah	Mean (Minimum - Maximum)	Standar Deviasi	P Value
Sistolik perlakuan	141.33 (130 -180)	15.523	0.016

Pada Tabel 9 diatas menunjukkan hasil dari pengukuran dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan menggunakan uji *Mann-*

*Withney* didapatkan *p* value = 0,016 pada tekanan darah *post sistolik* kelompok perlakuan,

#### 2) Perbedaan tekanan darah diastolik pada kelompok perlakuan di Panti Sosial Lansia Harapan Kita Kota Palembang Tahun 2021.

Tabel 10

Perbedaan Tekanan Darah Sistolik pada kelompok Perlakuan di Panti Sosial Lansia Harapan Kita Kota Palembang Tahun 2021

Tekanan Darah	Mean (Minimum - Maximum)	Standar Deviasi	P Value
Diastolik Perlakuan	83.33 (70 - 100)	8.165	0.005

Pada Tabel 10 diatas menunjukkan hasil dari pengukuran dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* didapatkan *p* value = 0,005.

tekanan darah tinggi (Hipertensi), sedangkan Wanita cenderung mengalami tekanan darah tinggi (Hipertensi) pada usia 55 tahun.

#### 2) Karakteristik Jenis Kelamin

Hasil dari penelitian ini kelompok terbanyak berjenis kelamin Wanita dibanding dengan laki-Laki dengan total responden penelitian ini sebanyak 30 responden yang dibagi menjadi 15 orang responden yaitu kelompok perlakuan laki-Laki (26.7%) dan Perempuan (73.3%) sedangkan 15 responden kelompok kontrol pada Laki-laki (26.7%) dan Perempuan (73.3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fredy, Akbar K, 2020) bahwa penyakit hipertensi dominan terjadi pada wanita diawali dari usia diatas 45 tahun. Disebabkan pada wanita yang belum menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang

### Pembahasan

#### a. Analisis Univariat

##### 1) Karakteristik Usia

Rata-rata karakteristik usia kelompok perlakuan pada penelitian ini adalah 76,67 tahun dengan usia termuda 60 Tahun dan yang tertua dengan usia 91 Tahun sedangkan pada kelompok kontrol di dalam penelitian ini rata-rata usia adalah 77,93 Tahun dengan usia termuda 62 tahun dan usia tertua di kelompok kontrol adalah 87 tahun. Sejalan dengan pendapat dari (Yanita, 2017) kecenderungan bahwa seorang laki-laki dengan usia lebih dari 45 tahun lebih rentan mengalami

berfungsi dalam meningkatkan HDL (*High Density Lipoprotein*). Kandungan HDL rendah ataupun tinggi mempengaruhi terbentuknya proses aterosklerosis serta menyebabkan peningkatan tekanan darah.

### 3) Karakteristik Lama Menderita

Hasil penelitian ini rata-rata lama menderita pada kelompok perlakuan nilai rata-ratanya 7.33 Tahun dengan durasi lama menderita yang terlama 15 Tahun dan Terpendek 1 Tahun sedangkan pada kelompok kontrol nilai rata-ratanya 6.33 Tahun dengan durasi lama menderita yang terlama 12 Tahun dan Terpendek 2 Tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wahyudi, dkk, 2017) tentang pengaruh demografi, psikososial, dan lama menderita hipertensi primer terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi didapatkan bahwa dari 173 responden, sebagian besar memiliki hipertensi lebih dari 6 bulan (kronis) yaitu sebanyak 122 responden (70,5%).

### 4) Karakteristik Genetik

Hasil penelitian didapatkan kelompok perlakuan 15 responden yang terdiri dari 9 responden (60%) mempunyai riwayat genetik serta 6 responden (40%) tidak mempunyai riwayat genetik sebaliknya pada kelompok kontrol 15 responden yang terdiri dari 12 responden (80%) mempunyai riwayat genetik serta 3 responden (20%) tidak mempunyai riwayat genetik. Hal ini pula sejalan dengan penelitian K Sinuraya (2017) bahwa penderita dengan riwayat keluarga hipertensi beresiko dua kali lebih besar sebanyak 96 responden (64%) untuk menderita hipertensi dari pada orang yang tidak memiliki keluarga dengan riwayat

hipertensi sebanyak 54 responden (36%).

### 5) Rata-rata tekanan darah sistolik *pre-test* dan *post-test*

Rata-rata tekanan darah sistolik *pre-test* pada kelompok perlakuan 153.33 mmHg sedangkan pada kelompok kontrol 153.33 mmHg. Sedangkan tekanan sistolik *post-test* pemberian air rebusan daun salam pada kelompok perlakuan 141.33 mmHg yang artinya terdapat pengaruh pada tekanan darah sistolik pada kelompok perlakuan setelah diberikan terapi non farmakologis terapi komplementer herbal air rebusan daun salam.

### 6) Rata-rata tekanan darah diastolik *pre-test* dan *post-test*

Rata-rata tekanan darah diastolik *pre-test* pada kelompok perlakuan 92.00 mmHg sedangkan pada kelompok kontrol 94.00 mmHg. Sedangkan tekanan darah diastolik *post-test* pemberian air rebusan daun salam pada kelompok perlakuan 83,33 mmHg yang artinya terdapat pengaruh pada tekanan darah sistolik pada kelompok perlakuan setelah diberikan terapi non farmakologis terapi komplementer herbal air rebusan daun salam.

### b. Analisis Bivariat

#### 1) Perbedaan tekanan darah sistolik pada kelompok perlakuan di Panti Sosial Lansia Harapan Kita Kota Palembang Tahun 2021

Berdasarkan uji *mann-whitney* didapatkan nilai mean tekanan darah sistolik pada kelompok intervensi adalah 141.33 mmHg dengan *P Value* 0,016 *P Value* <0,05 yang artinya  $H_0$  ditolak dikarenakan ada pengaruh dari pemberian air rebusan daun salam terhadap tekanan darah. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh dimas

andoko 2016 dengan hasil Rata-rata tekanan darah systole sesudah diberi rebusan daun salam adalah 145.75 mmHg, diastole 87.75 mmHg. Rata-rata tekanan darah systole sesudah diberi rebusan daun salam + Amlodipine adalah 155.25 mmHg, diastole 90.5 mmHg. Ada perbedaan penurunan tekanan darah systole setelah mengkonsumsi rebusan daun salam dengan setelah mengkonsumsi rebusan daun salam + Amlodipine di wilayah Puskesmas Krui Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2015 (p value 0,001)

- 2) Perbedaan tekanan darah diastolik pada kelompok perlakuan di Panti Sosial Lansia Harapan Kita Kota Palembang Tahun 2021

Berdasarkan uji *mann-whitney* didapatkan nilai mean tekanan darah diastolik pada kelompok intervensi adalah 83.33 mmHg dengan *P Value* 0,005 *P Value* <0,05 yang artinya  $H_0$  ditolak dikarenakan ada pengaruh dari pemberian air rebusan daun salam terhadap tekanan darah. Hasil dari terapi non farmakologis terapi komplementer herbal air rebusan daun salam menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna tekanan darah sistolik dan diastolik antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan pemberian air rebusan daun salam pada lansia penderita hipertensi di Panti Sosial Lansia Harapan Kita kota Palembang. Sehingga pemberian air rebusan daun salam dianjurkan untuk diberikan pada lansia untuk mengatasi tekanan darah tinggi (hipertensi).

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Latifah dan Muslim pada tahun 2018 dengan judul pengaruh pemberian air rebusan daun salam (*Syzygium*

*Polyanthum*) terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di lingkungan 1 Kelurahan Sei Agul tahun 2018 dengan responden sebanyak 63 orang dengan hasil penelitian didapatkan p value 0,000 (<0,05) secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan yang dapat disimpulkan bahwa ada penurunan tekanan darah setelah diberikan air rebusan daun salam. Dikarenakan di dalam daun salam terdapat kandungan yang dapat menurunkan tekanan darah antara lain *Saponin, flavonoid, dan tannin*. *Saponin* yang terdapat dalam daun salam berfungsi sebagai antioksidan yang dapat mencegah terjadinya oksidasi sel pada tubuh (Hidayat, 2017).

## Simpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa:

Rata – rata karakteristik usia responden dalam penelitian ini pada kelompok perlakuan adalah 76.67 tahun sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata usia adalah 77.93 tahun. Rata-rata karakteristik jenis kelamin pada penelitian ini pada kelompok perlakuan yang berjenis kelamin laki-laki 4 orang (26.7%) dan perempuan 11 orang (73.3%) sedangkan pada kelompok kontrol nilainya sama dengan kelompok perlakuan. Rata-rata karakteristik dari lama menderita hipertensi pada kelompok perlakuan nilai rata-ratanya 7.33 tahun dan pada kelompok kontrol nilai rata-ratanya 6.33 tahun durasi lama menderita hipertensi. Rata-rata karakteristik jumlah Responden yang memiliki penyakit hipertensinya dari genetik pada kelompok perlakuan sebanyak 9 orang responden (60%) sedangkan yang tidak memiliki riwayat hipertensi dari genetik sebanyak 6 orang (40%) dan pada kelompok kontrol yang memiliki hipertensi dari genetik sebanyak 12 orang responden (80%)

sedangkan jumlah responden yang hipertensinya bukan dari genetik sebanyak 3 orang (20%)

Rata-rata dari tekanan darah sistolik dan diastolik responden pada kelompok perlakuan sebelum diberikannya intervensi 153.33 mmHg dan tekanan darah diastolik 92.00 mmHg. Rata-rata tekanan darah sistolik dan diastolik sesudah tekanan darah sistolik 141.33 mmHg dan tekanan darah diastolik 83.33 mmHg. Rata-rata tekanan darah sistolik dan diastolik kelompok kontrol adalah 153.33 mmHg dan rata-rata tekanan darah diastolik 94.00 mmHg. Perbedaan yang bermakna rata-rata tekanan sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun salam dengan tekanan darah sistolik p Value = 0,016 dan tekanan darah diastolik setelah perlakuan p value = 0.005.

### Saran

Diharapkan baik bagi pengurus panti ataupun penghuni panti untuk diterapkan sebagai pengobatan alternatif terapi komplementer herbal pemberian air rebusan daun salam untuk penurunan tekanan darah tinggi (Hipertensi) bagi para lansia yang ada di Panti Sosial Lansia Harapan Kita Kota Palembang.

### Daftar Pustaka

- Aris, A. (2018). *pengaruh pemberian rebusan daun salam (Syzigium polyanthum) terhadap penurunan tekanan darah tinggi di desa plosowahyu kecamatan lamongan kabupaten lamongan.*
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020.* Badan Pusat Statistik.
- BPS Kota Palembang. (2018). *Badan Pusat Statistik Kota Palembang.*
- BPS Provinsi Sumsel. (2019). *Statistik Penduduk Lanjut Usia Provinsi Sumatera Selatan 2019.* CV. Pensil Kreasi.
- Dinkes Provinsi SUMSEL. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019.* Dinkes Provinsi SUMSEL.
- Fredy, Akbar K, D. (2020). *Keywords : Elderly , Hypertension.* 2, 6–8.
- Hananta Yuda, I. P. (2011). *Deteksi Dini dan Pencegahan 7 Penyakit Penyebab Mati Muda.* Media Pressindo.
- Hidayat, S. (2017). *Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi. Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi,* 14–21.
- Istiqomah. (2017). *Pengaruh pemberian air seldri teradap penurunan tekanan darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta.*
- Kemenkes RI. (2019). *Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat.*
- Khalifah, S. N. (2016). *Keperawatan Gerontik.* Kemenkes,RI.
- Kusuma Dewi, T. (2016). *Analisis Praktik Klinik Keperawatan Pengaruh Slow Stroke Back Massage Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rsud Abdul Wahab Sjhranie Samarinda Tahun 2016.*
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan.* In *Pustaka Media.*
- Manurung, N. (2018). *Keperawatan Medikal Bedah.* CV. Trans Info Media.

- Masturoh, Imas dan Anggita T, N. (Ed.). (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kemenkes, RI.
- Muhit, A & Siyoto, S. (2016). *Pendidikan Keperawatan Gerontik*. ANDI.
- Notoatmojo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Nurhayati, E. L. (2018). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam (*Syzigium Polyanthum*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Lingkungan I Kelurahan Sei Agul Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Pannmed (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 13(2), 98–101.
- Oktaviarini, E., Hadisaputro, S., Suwondo, A., & Setyawan, H. (2019). Beberapa Faktor yang Berisiko Terhadap Hipertensi pada Pegawai di Wilayah Perimeter Pelabuhan (Studi Kasus Kontrol di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 4(1), 35.
- p2ptm kemenkes ri. (2013). *pedoman teknis penemuan dan tatalaksana hipertensi*. Kemenkes, RI.
- Padila. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Nuha Medika.
- Rahayu, S. (2017). Pengaruh terapi air rebusan daun salam terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi di desa katipugal kecamatan kebon agung kabupaten pacitan. *Pengaruh Terapi Air Rebusan Daun Salam Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Katipugal Kecamatan Kebon Agung Kabupaten Pacitan*.
- Ratnawati, E. (2018). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sunaryo, dkk. (2016). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. ANDI.
- Swarjana, I. . (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi) 2nd ed*. ANDI.
- Wardatul, W. (2013). *Hubungan Lama Menderita Diabetes dengan Pengetahuan Pencegahan Ulkus diabetic di puskesmas ciputat tahun 2013*.
- WHO. (2015). *Hypertension*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Yanita, N. I. S. (2017). *Berdamai Dengan Hipertensi*. Bumi Medika.